

## MODEL SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN WARGA SEKOLAH TERHADAP LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 10 TASIKMALAYA

Tineu Indrianeu <sup>1)</sup>,  
Universitas Siliwangi  
[tineuindrianeu@unsil.ac.id](mailto:tineuindrianeu@unsil.ac.id)

Diterima Tanggal: 06/04/2020 Direvisi Tanggal: 11/05/2020 Dipublikasikan Tanggal: 15/06/2020

**Abstract:** *Many environmental issues have been read by all people, because the environment from time to time experiences tremendous damage, both naturally and non-naturally. Related to this it is not comparable with the human condition in which humans do not seem to care about the preservation and integrity of the environment. Planting environmental education through the Adiwiyata program issued by the Ministry of the Environment in collaboration with the Ministry of National Education with the aim of instilling concern for students in protecting and preserving the environment. SMP Negeri 10 Tasikmalaya provides guidance through the Adiwiyata program because looking at the condition of the school in terms of environmental aspects is not good because it sees the position of schools in urban centers where environmental conditions are not good for the process of learning and learning with noise problems, pollution levels high air, and hot. So with this background researching what adiwiyata school models are applied to increase the awareness of school residents towards the environment in SMPN 10 Tasikmalaya, with the aim of finding the adiwiyata school model used by SMPN 10 Tasikmalaya to increase the concern of school residents towards the environment, the method used is descriptive qualitative. The results of the study show that SMPN 10 Tasikmalaya uses the adiwiyata school model as follows, (1) making a waste bank, (2) free movement of plastic bottles for use every Friday, (3) Classroom Cleanliness and Cleanliness Competition, (4) Greenhouse, (5) the existence of the TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Movement. From this, in the modeling of Adiwiyata School at SMPN 10 Tasikmalaya, it raised the concern of school residents to be able to protect and preserve the environment*

**Keyword:** *Adiwiyata School Model, Caring for the Environment*

**Abstrak:** Isu lingkungan menjadi banyak yang dibicarakan semua kalangan manusia, karena lingkungan dari waktu ke waktu mengalami kerusakan yang luar biasa, baik secara alamiah ataupun non alamiah. Terkait dengan hal tersebut tidak sebanding dengan kondisi manusianya yang dimana manusia seolah-olah tidak peduli akan kelestarian dan keutuhan lingkungan. Penanaman pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dengan tujuan menanamkan kepedulian terhadap peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. SMP Negeri 10 Tasikmalaya melakukan pembinaan melalui program Adiwiyata tersebut karena melihat dari sisi kondisi dari sekolah tersebut dari sisi aspek lingkungan kurang baik karena melihat posisi sekolah yang ada di pusat perkotaan yang mana kondisi lingkungan kurang baik untuk proses belajar dan pembelajaran dengan masalah bising, tingkat polusi udara tinggi, dan panas. Sehingga dengan latar belakang tersebut meneliti tentang model sekolah adiwiyata apa yang diterapkan di SMPN 10 Tasikmalaya, dengan tujuan untuk mengetahui model sekolah adiwiyata yang digunakan SMPN 10 Tasikmalaya, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa SMPN 10 Tasikmalaya menggunakan model sekolah adiwiyata sebagai berikut, (1) membuat Bank sampah, (2) Gerakan bebas Botol Plastik sekali pakai setiap hari jumat, (3) Lomba Kerapian dan Kebersihan Kelas setiap bulan, (4) Adanya *Greenhouse*, (5) adanya Gerakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Dari hal tersebut dalam pemodelan sekolah adiwiyata di SMPN 10 Tasikmalaya meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk bisa menjaga dan melestarikan lingkungan.

**Kata kunci:** *Model Sekolah Adiwiyata, Peduli Lingkungan*

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan saat ini menjadi isu yang sangat luar biasa dibicarakan oleh banyak kalangan, karena lingkungan menjadi hal vital untuk kehidupan manusia sebagai dasar dari tempat atau wadah tempat tinggal makhluk hidup. Kerusakan-kerusakan lingkungan sudah mulai tampak, baik secara alamiah maupun non alamiah dan kerusakan tersebut baik fisik maupun non fisik. Dalam hal ini manusia perlu memikirkan apa yang harus dilakukan untuk lingkungan ini agar lingkungan bisa terjaga untuk kelangsungan hidup bagi kehidupan manusia secara khususnya dan secara umumnya untuk kehidupan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi dari permasalahan ini adalah tingkat kepedulian manusia akan lingkungan sangat kurang atau rendah sehingga ini menjadi suatu masalah yang luar biasa untuk lingkungan.

Seperti halnya kondisi lingkungan saat ini, mulai maraknya eksploitasi pemanfaatan sumberdaya alam dalam aspek pertambangan, yang dimana pemanfaatannya itu diluar ambang batas kewajaran sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan yang luar biasa, baik yang dirasakan oleh lingkungan itu sendiri bahkan dampaknya berimbas pada manusia pula. Pertambangan merupakan suatu aktivitas yang memanfaatkan sumberdaya alam. Aktivitas pertambangan memiliki resiko yang tinggi terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sektor pertambangan sangat penting untuk dikaji karena aktivitas pertambangan umumnya memiliki dampak negatif yang tinggi. (As' ari et al., 2019). Selain dari itu aktivitas manusia semakin tinggi seiring dengan kebutuhan manusia yang beragam dan berkembang, kerusakan lingkungan pun terjadi karena perkembangan industri, di era perkembangan industri 4.0 saat ini semakin berkembang pesat dan beragam. Sehingga dari aktivitas tersebut kerusakan lingkungan semakin memburuk, sehingga terjadi pencemaran lingkungan (Indrianeu et al., 2019)

Hamzah (2013) Lingkungan dan manusia pada hakekatnya satu kesatuan yang tak bisa terpisahkan, keduanya saling mempengaruhi. Kondisi lingkungan di tentukan oleh perilaku manusia. perilaku peduli dan berbudaya lingkungan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh manusia, perilaku ini tidak terbentuk dengan sendirinya, membutuhkan pengetahuan, pembinaan dan pengajaran. Sikap manusia yang kurang peduli dan berbudaya lingkungan menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Upaya pengendalian kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui sistem pendidikan atau non pendidikan (ISO, AMDAL, dsb). Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku , motivasi serta komitmen untuk bekerjasama baik individu maupun kolektif. (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977)

Kepedulian lingkungan saat ini banyak dibiicarakan, tidak hanya isu lingkungan yang menjadi permasalahan akan tetapi isu kepedulian yang menjadi dampak dari terjadinya kerusakan lingkungan yang semakin luas dan mengkhawatirkan bagi kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Berbagai pandangan manusia yang telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang harus dieksploitasi besar-besaran karena hanya mementingkan nilai ekonomi serta cara hidup manusia yang salah dalam menilai lingkungan tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan, akhirnya kerusakan lingkungan terjadi. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (Pratomo, 2009)

Dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup, sehingga saat ini semakin gencar dalam memberikan pendidikan berkarakter mengenai kepedulian lingkungan, seperti halnya melalui konsep *green school*. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu pendidikan karakter yang ditanamkan untuk memberikan suatu pendidikan pentingnya lingkungan hidup. Karena Lingkungan

pendidikan merupakan tempat yang ideal menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada peserta didik sejak dini, agar terwujud sikap arif dan bijaksana terhadap lingkungan. Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha penanaman kesadaran untuk berperilaku bijaksana terhadap lingkungan tertuang dalam program Adiwiyata. Pendidikan Lingkungan Hidup dapat membantu dalam pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan siswa di sekolah.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Salah satunya permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidik kurikulum dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan. (Pradini et al., 2019)

Lingkungan sekolah yang baik memiliki tujuan bahwa lingkungan sekolah tersebut menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kesadaran terhadap seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional merencanakan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata diterapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Program adiwiyata merupakan program yang dirancang oleh pemerintah sejak tahun 2004 dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program adiwiyata adalah program yang dibentuk dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan program Adiwiyata ini sesuai dengan konsepnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2012). Prinsip dasar yang dipegang oleh program Adiwiyata adalah partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, dimana program ini dilakukan secara terus menerus (KLH, 2012).

Dalam pelaksanaan program adiwiyata, sekolah-sekolah diberi pembinaan agar berhasil menjadi sekolah adiwiyata. Pembinaan dilakukan oleh Dinas terkait dimasing-masing kota hingga provinsi. Untuk pelaksanaan pembinaan belum berjalan dengan efektif dan maksimal dikarenakan sekolah imbas belum banyak berpartisipasi secara utuh karena kurang termotivasi dan juga masih memiliki komitmen yang rendah dalam melaksanakan program adiwiyata. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, sesungguhnya membutuhkan partisipasi masyarakat melalui berbagai aktifitas yang dapat dihubungkan dengan pembinaan untuk kepentingan pelestarian lingkungan hidup, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh Pembina belum dapat imbas secara optimal. (Sudjana, 2010) Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga sesuatu keadaan sebagaimana seharusnya.

Terkait dengan hal tersebut dijelaskan bahwa adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011). Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memiliki kebijakan-kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup dimana kegiatannya memperhatikan aspek-aspek

lingkungan (Afandi, 2013). Kemudian menurut The United States Green Building (USGBC) (Warju & Soenarno, 2017) mendefinisikan *“a green school as school building or facilities that create a healthy environment that is conducive to learning as well as saving energy, resources and money”*. Dari definisi tersebut dikatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang hijau yang memiliki kemampuan menciptakan lingkungan sehat yang kondusif untuk belajar serta dapat menghemat energy, sumberdaya dan uang. Kegiatan sekolah berwawasan lingkungan tidak hanya ditinjau dari tampilan fisik sekolah yang hijau, tetapi dari program sekolah dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan.

Sekolah Adiwiyata diberbagai wilayah di Indonesia dikembangkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan, karena adanya kekhawatiran akan penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan yang berkaitan dengan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Program adiwiyata dibentuk ini dengan tujuan mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup ditingkat sekolah dasar sampai ditingkat menengah atas, karena pendidikan lingkungan hidup merupakan mata pelajaran yang implikasinya dapat diwujudkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, dilingkungan tempat tinggalnya maupun di lingkungan dimanapun individu itu berada.

SMP Negeri 10 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota yang memiliki kondisi lahan yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar pembelajaran yang nyaman karena yang bising dengan kondisi di luar sekolah apalagi dekat dengan alun-alun Kota Tasikmalaya yang memungkinkan banyak kegiatan yang dilakukan di alun-alun tersebut, selain itu terdapat Gedung serba guna yang biasa dilakukan acara resepsi pernikahan atau acara-cara lainnya, bising dengan suara kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dan ini memungkinkan tingkat polusi kendaraan tidak bagus untuk suasana belajar.

Dengan kondisi demikian SMP Negeri 10 Tasikmalaya ini membuat suatu terobosan untuk meminimalisir kondisi lingkungan yang tidak nyaman tersebut, dengan mengelola lingkungan sekolah lebih asri, nyaman, dan memiliki polusi udara yang baik di lingkungan sekolah, selain dari itu pun menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik khususnya dan umumnya warga sekolah SMP Negeri 10 Tasikmalaya untuk bisa peduli terhadap lingkungan hidup. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik dengan permasalahan di atas sehingga meneliti mengenai model sekolah adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Rumusan masalah yang diambil adalah model sekolah adiwiyata seperti apa yang diterapkan untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui model sekolah adiwiyata yang diterapkan oleh SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengukur pada keadaan objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dengan pengumpulan data berupa survey lapangan, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Focus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi sehingga observasi serta analisis penelitian akan lebih terarah. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snow ball sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2016).

## HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan pada studi pendahuluan mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini, dan adanya suatu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan suatu program yang memiliki tujuan sangat penting yaitu memberikan suatu pendidikan lingkungan hidup agar bisa meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan. Program adiwiyata merupakan program yang dirancang oleh pemerintah sejak tahun 2004 dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program adiwiyata adalah program yang dibentuk dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tujuan program Adiwiyata ini sesuai dengan konsepnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2012). Prinsip dasar yang dipegang oleh program Adiwiyata adalah partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, dimana program ini dilakukan secara terus menerus (KLH, 2012).

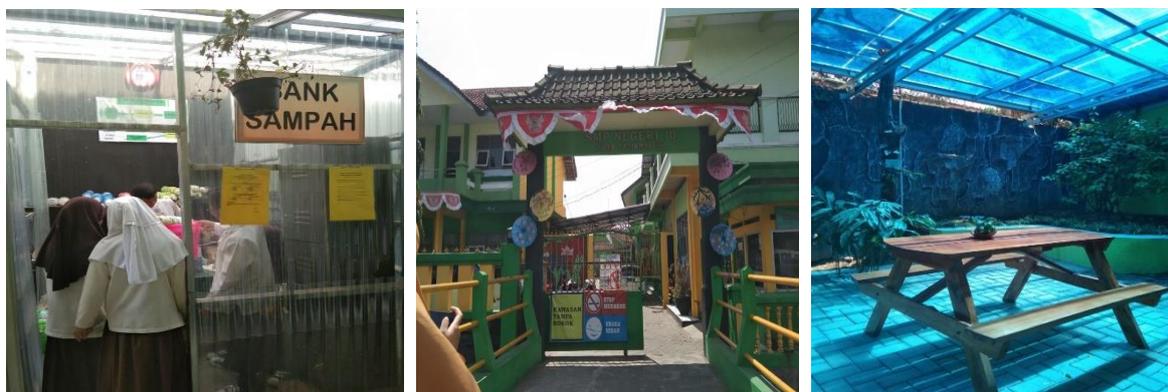
SMP Negeri 10 Tasikmalaya terletak di Jl. RAA. Wiratanuningrat, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang juga berada tepat di wilayah alun-alun kota tasikmalaya. walaupun berada di tengah-tengah kota yang identik dengan polusi, namun SMP Negeri 10 Tasikmalaya terus berusaha untuk mengembangkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman bagi seluruh warganya. Dari narasumber yang kita temui yaitu bapak Jajang Mudayat, S.Pd yang merupakan salah satu anggota tim adiwiyata, kita mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 10 Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan ini selama dua tahun dan berjalan efektif selama satu tahun terakhir ini. Kemudian SMP Negeri 10 Tasikmalaya juga telah mengikuti dan mendapat beberapa penghargaan lingkungan seperti adiwiyata tingkat kota, provinsi pada juli 2019 dan juga berencana akan mengikuti adiwiyata tingkat nasional pada thn 2020. diakui oleh beliau, walaupun sebenarnya kegiatan sekolah berbasis lingkungan agak sulit dilakukan karna keterbatasan lahan ditengah kota, tapi SMP Negeri 10 Tasikmalaya akan terus berusaha untuk menggerakkan sekolah berbasis lingkungan dimulai dari menanamkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya sendiri.

SMP Negeri 10 Tasikmalaya tidak ada kurikulum khusus dalam pendidikan lingkungan, namun penanaman karakter siswa dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai kelingkungan dalam tiap mata pelajaran seperti misalnya melakukan pengukuran lubang biopori dalam mata pelajaran matematika, melakukan daur ulang sampah lewat mata pelajaran kerajinan dan seni budaya, serta banyak hal lainnya dalam mata pelajaran IPA.

Kegiatan SMP Negeri 10 Tasikmalaya untuk memperindah lingkungan juga dilaksanakan seperti tersedianya tanaman hias yang diletakkan didepan kelas dan pembuatan tanaman obat keluarga, adanya pembuatan ekosistem seperti taman satwa yang terdiri dari beberapa macam unggas, adanya kolam-kolam hias yang didalamnya terdapat ikan, kemudian mengubah jalan yg disemen dengan rerumputan, serta melakukan pelukisan dinding dengan gambar yang mengarahkan untuk menjaga lingkungan agar menghindari vandalisme. Kemudian kegiatan lain juga banyak dilakukan oleh siswa yang juga diawali dengan pembuatan komitmen yang ditandatangani oleh kepala sekolah, dan guru-guru disana. Adapun model sekolah Adiwiyata yang dilakukan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya, antara lain sebagai berikut:

1. Bank sampah. Bank sampah ini dilaksanakan sebanyak dua kali seminggu, yaitu setiap hari rabu dan jumat dilakukan pada saat jam istirahat pertama diman pada waktu ini oleh siswa pengurus OSIS berkeliling keseluruh kelas untuk mengambil sampah yang sudah dipilah oleh kelasnya masing-masing, dimana sampah yang dikumpulkan adalah sampah plastik yang berasal dari

- kelas-kelas yang sebelumnya sudah disediakan tapi sampah khusus. Hasil dari bank sampah tersebut nantinya akan ditukarkan ke pengepul dan hasil keuntungannya akan dikembalikan lagi kepada kelas masing-masing.
2. Gerakan bebas botol plastik sekali pakai yang dilaksanakan setiap hari jumat. Upaya ini jelas dilakukan untuk mengurangi sampah plastik, sehingga semua warga sekolah diwajibkan untuk membawa botol minum dari rumah masing-masing. Dan melarang semua warga sekolah untuk membeli minuman pada botol plastik sekali pakai atau membeli minuman pada kantong plastik.
  3. Lomba kerapian dan kebersihan kelas di setiap bulannya. Upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa/i terhadap lingkungan sekitar sekolah, dalam tahap proses perkembangan dan pembinaan sekolah adiwiyata diadakan lomba kerapian dan kebersihan kelas yang dilakukan setiap sebulan sekali, dan Kepala Sekolah akan mengumumkan disaat upacara kelas mana yang rapi dan bersih ini sebagai bentuk apresiasi pihak sekolah terhadap peserta didiknya akan memunculkan motivasi lebih tinggi lagi terhadap kepedulian lingkungannya
  4. Adanya *greenhouse* yang juga dilaksanakan oleh pengurus OSIS
  5. Adanya gerakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga),



Gambar 1 Gerbang Utama, bank sampah dan *green house* di SMPN 10 Tasikmalaya

Upaya kegiatan berbasis partisipatif tidak hanya perkelas saja yang mengelola akan tetapi peran dari ekstrakurikuler juga mendukung dalam perlindungan atau mengelola lingkungan hidup seperti pengolahan sampah, menyiram, memungut sampah dan sebagainya. Selain menerapkan sekolah berbasis lingkungan, SMP Negeri 10 Tasikmalaya juga menerapkan sekolah dan kantin sehat, dimana mereka melakukan kerjasama dengan BPOM untuk melakukan test makanan dan minuman yang dijual di kantin sehingga nantinya makanan dan minuman yang dijual sudah terbebas dari bahan2 yang berbahaya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Jajang yaitu program penanaman pohon di SMP Negeri 10 Tasikmalaya terus berlanjut sehingga nantinya sekolah ini akan memiliki suasana yang sejuk untuk ditempati, juga harapan beliau adalah agar siswa di SMP Negeri 10 Tasikmalaya karakter dalam kepedulian lingkungannya menjadi semakin terbentuk.

## SIMPULAN

SMP Negeri 10 Tasikmalaya tidak ada kurikulum khusus dalam pendidikan lingkungan, namun penanaman karakter siswa dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai kelingkungan dalam tiap mata pelajaran seperti misalnya melakukan pengukuran lubang biopori dalam mata pelajaran matematika, melakukan daur ulang sampah lewat mata pelajaran kerajinan dan seni budaya, serta banyak hal lainnya dalam mata pelajaran IPA. Adapun model sekolah Adiwiyata yang dilakukan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya, antara lain sebagai berikut:

1. Bank sampah
2. Gerakan bebas botol plastik sekali pakai yang dilaksanakan setiap hari jumat

3. Lomba kerapian dan kebersihan kelas di setiap bulannya
4. Adanya *greenhouse* yang juga dilaksanakan oleh pengurus OSIS
5. Adanya gerakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga),

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- As' ari, R., Mulyanie, E., & Rohmat, D. (2019). Zonasi Pemanfaatan Lahan Pasca Penambangan Pasir di pesisir Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Geografi*, 11(2), 171–181. <https://doi.org/10.24114/jg.v11i2.10712>
- Indrianeu, T., Singkawijaya, E. B., Geografi, J. P., Siliwangi, U., & Pendahuluan, A. (2019). Pemanfaatan Limbah Industri Rumah Tangga Tepung Tapioka Untuk Mengurangi Dampak Lingkungan. *Jurnal Geografi*, XVII, 39–50.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. 169. academia, edu
- KLH. (2012). *Paduan Adiwiyata 2012*. KLH.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 8–15.
- Sudjana. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Syukuri Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan (Kesatu)*. PT Refika Aditama.
- Warju, P., & Soenarno. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence From Indonesia. *International Journal of Enviromental & Science Education*, 12(6), 1483–1501.